

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Aprianto

CV. Afasa Pustaka, Indonesia

Neni Triana

STTT Syekh Burhanuddin, Indonesia

Email: 3.childrenku@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada masa pandemi. Media video dipandang mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena peran guru tidak lagi sebagai penyaji utama materi, melainkan sebagai fasilitator dalam proses belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, di mana data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran telah mencapai persentase keberhasilan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini membuktikan bahwa media video pembelajaran efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, media video pembelajaran direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Keyword:

media video pembelajaran, media audio visual, hasil belajar, pembelajaran pandemi, peran guru

Received: 23-03-2025

Revised: 08-04-2025

Accepted: 03-05-2025

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang melanda seluruh negeri termasuk Indonesia membuat seluruh aktivitas yang biasa dilakukan oleh manusia telah dibatasi guna untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 termasuk aktivitas yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk melawan covid-19 pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa pandemi. Peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut dengan pembelajaran daring (Handarin, 2020:497).

Sadikin dan Hamidah (2020:216) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. melihat proses pelaksanaan pembelajaran daring yang akan membutuhkan jaringan internet maka ini merupakan salah satu kendala yang akan muncul pada beberapa daerah yang memiliki permasalahan dalam kesulitan memperoleh jaringan internet.

Pada kenyataannya terlihat bahwa pembelajaran daring berpengaruh bagi peserta didik dan juga pendidik. Pendidik dituntut untuk mencari media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring membuat peserta didik kurang semangat belajar serta merasa jenuh (Apriliany, 2020:02). Permasalahan lain juga terlihat pada saat proses penugasan kebanyakan bukan peserta orang tua dari peserta didiklah yang mengerjakan tugas-tugasnya. Hal ini terjadi karena pada pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan alat elektronik seperti *handphone* yang dapat diketahui bahwa tidak semua anak pada jenjang Sekolah Dasar mampu menggunakan *handphone*. Permasalahan tersebut membuat peserta didik jarang belajar dan lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain.

Berdasarkan permasalahan- permasalahan yang terjadi peneliti merasa bahwa cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan media video pembelajaran yang berbasis animasi. Menurut peneliti media ini mampu membuat peserta didik memiliki semangat serta ketertarikan pada proses pembelajaran dari. Media video merupakan media audio visual yang sudah beredar di masyarakat dan banyak diminati oleh anak-anak sekolah dasar, mulai dari jenis video hiburan, pengetahuan, informasi, musik, dan cerita- cerita bersejarah bisa disaksikan dengan mudah (Busyaeri dkk, 2016:118).

Media video yang digunakan pada penelitian ini ialah media video berbasis animasi. Media video animasi berasal dari kata Animation yang berarti menggerakkan. Widiyanto (2018:3) mengatakan media video animasi merupakan sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Media video animasi cocok untuk digunakan pada pembelajaran daring karena akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat menggantikan peran guru sebagai penyaji materi yang beralih menjadi fasilitator belajar.

Penggunaan media video pada pembelajaran merupakan salah satu cara agar pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik. Penggunaan media video berbasis animasi pada proses pembelajaran daring dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, dan juga dengan media video akan mempermudah proses belajar daring karena video tersebut akan memuat materi pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini merupakan suatu inovasi yang dilakukan agar peserta didik memiliki ketertarikan dan semangat dalam proses pembelajaran daring. Sapriati (2014:13) mengatakan media secara umum adalah saluran komunikasi yaitu segala sesuatu yang membawa informasi dari sumber informasi untuk disampaikan

kepada penerima informasi. Media merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari media ini guru dapat menyampaikan materi pembelajaran pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan mudah dan mendapat hasil yang maksimal.

Media adalah sebuah sarana komunikasi dan sumber informasi yang berasal dari bahasa latin yang berarti “antara”, istilah ini merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan (Fadhli, 2015:26). Adapun media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media video berbasis animasi, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yang berjudul “Penggunaan Media *Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi *Covid-19*” (Aprliany, 2020: 02). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi peserta didik.

Media audio visual juga dapat menciptakan suasana kelas yang menarik bagi pembelajaran di kelas. Busyaeri dkk (2016 : 118) penggunaan media video juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon”. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan terhadap 27 responden yang menjadi sampel penelitian ternyata didapat 79,634% yang mengatakan sangat setuju bila pembelajaran alat pencernaan manusia dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran.

Media video adalah salah satu jenis dari media audiovisual yang merupakan kombinasi antara audio dan visual atau biasa disebut dengan media pandang dengar. Media video atau biasa disebut dengan media pembelajaran audio visual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau biasa disebut dengan media pandang dengar. Apriliany (2020:02) Media video akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dengan adanya media ini akan menggantikan peran guru sebagai penyaji materi yang beralih menjadi fasilitator belajar. Agustiniingsih (2015:57) Media video merupakan media pembelajaran yang tidak tercantum didalam buku siswa dan buku guru yang merupakan rangkaian gambar elektronik disertai unsur audio yang dapat dilihat dan didengar, sehingga media ini cukup menarik dan efektif.

Media video merupakan alat perantara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan paparan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa media merupakan suatu alat atau perantara seorang pendidik untuk memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari kepada peserta didik. Adanya media juga menjadikan seorang guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada waktu awal atau pertengahan pembelajaran untuk

mencapai tujuan belajar. Sedangkan media video merupakan salah satu jenis dari media audiovisual yaitu kombinasi antara suara dan gambar yang menjadi satu dengan kata lain media video merupakan media yang bisa dilihat ataupun dipandang oleh peserta didik. Adapun media video pembelajaran berbasis animasi merupakan sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Adanya penggunaan media video pembelajaran ini guru akan semakin optimal dalam penyajian dan penyampaian materi. Peserta didik juga akan lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

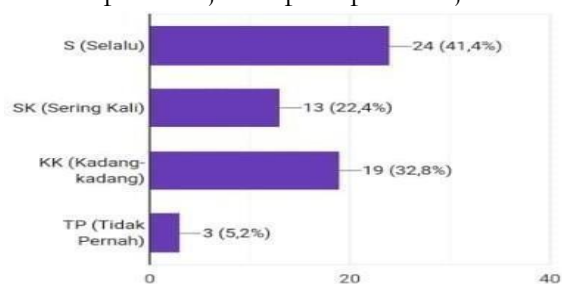
Windasari dan Sofyan (2010:4) Media video memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima secara merata oleh peserta didik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Penggunaan media video pada proses pembelajaran daring dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, dan juga dengan media video akan mempermudah proses belajar daring karena video tersebut akan memuat materi pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini merupakan suatu inovasi yang dilakukan agar peserta didik memiliki ketertarikan dan semangat dalam proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi menggunakan platform (sebuah program) yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan aplikasi dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Handarin dan Wulandari, 2020:498). Dari paparan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung atas dasar adanya suatu tujuan pembelajaran, materi, strategi, alat atau yang biasa disebut perangkat pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik. Sedangkan pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan bantuan beberapa aplikasi, alat elektronik maupun jaringan internet.

B. Pembahasan

Penelitian penggunaan media video pada pembelajaran daring oleh guru SD di Kecamatan Lembah Melintang menunjukkan hasil 96,6% guru yang mengajar di Sekolah Dasar se- Kecamatan Lembah Melintang telah menggunakan media video pembelajaran pada proses pembelajaran daring dimasa pandemi, hal ini dibuktikan dari hasil instrumen pada kategori S (Selalu) mendapatkan hasil 41,4% yang berarti 24 guru selalu menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran daring. kategori SK (Sering Kali) mendapatkan 22,4% yang berarti 13 guru sering kali menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran daring. Untuk kategori KK (Kadang-Kadang) mendapatkan

32,8% yang berarti 18 guru kadang- kadang menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran daring sedangkan untuk kategori TP (Tidak Pernah) mendapatkan 5,2% yang berarti hanya 3 orang guru yang tidak pernah menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran di masa pandemi.



Melihat dari hasil penelitian tentang penggunaan media video pembelajaran oleh guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode survei dan instrumen berbentuk *google form* menunjukkan hasil yang baik, hal ini terlihat dari hasil jawaban guru melalui angket yang bersifat online telah dijawab dengan tuntas dengan bukti terlampir bahwa jawaban dari guru tersebut memang benar adanya. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis animasi oleh guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring sudah secara merata digunakan. Media video pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sudah sesuai dengan karakteristik media video pembelajaran itu sendiri. Namun dari jumlah responden yaitu 58 guru peneliti menemukan 28 guru hanya menggunakan media video pembelajaran biasa yang berarti bukan media video pembelajaran berbasis animasi. Namun hal ini tidak terlalu menjadi masalah yang cukup serius dan tidak berpengaruh untuk hasil penelitian karena mereka tetap termasuk guru yang telah menggunakan media video pembelajaran dalam pembelajaran daring.

C. Penutup

Berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dideskripsikan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran Daring pada Sekolah Dasar di Kecamatan Lembah Melintang sudah terlaksana dengan catatan dari tidak semua guru menggunakan media video pembelajaran berbasis animasi, 28 guru dari 58 responden hanya menggunakan media video biasa seperti mengambil dari youtube ataupun membuat sendiri. Namun media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring tetap sesuai dengan karakteristik media video.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran pandemi memang sudah tepat karena presentase sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan terdahulu, hasil penelitian

tersebut menyatakan dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Apriany, 2020:02).

Penyajian data dalam bentuk statistik deskriptif menunjukkan hasil penelitian yakni 96,6% guru di Sekolah Dasar se Kecamatan Lembah Melintang atau sekitar 55 orang guru telah menggunakan media video pembelajaran pada proses pembelajaran daring. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil jawaban instrumen yang disebarkan kepada 58 responden dengan hasil pada kategori S (Selalu) mendapatkan 41,4% yang berarti 24 guru , kategori SK (Sering Kali) mendapatkan 22,4% yang berarti 13 guru , kategori KK (Kadang-Kadang) mendapatkan 32,8% yang berarti 18 guru dan kategori TP (Tidak Pernah) mendapatkan hasil 5,2% yang berarti hanya 3 orang guru yang tidak pernah menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran di masa pandemi.

Daftar Kepustakaan

- Agustiningsih. (2013). *Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jurnal Pancaran, 4 (1), 55-68.
- Busyaeri, Akhmad, dkk. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di Min Kroya Cirebon*. Jurnal AlIbtida, 3 (1),
- Handarin Ika.O & Wulandari Sri.S. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) 8 (3).
- Sapriati Amalia. *Pembelajaran IPA di SD*. (2014). Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Widiyanto Nur. (2018 , April 16) . Diakses Jurnal Pendidikan. Windasari dan Sofyan. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Esa Unggul. Jurnal. Pendidikan Dasar. (Diakses pada 04 Februari 2020)